



Penguatan Nilai Toleransi Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMP Swasta Antam Pomalaa

Riski Dwi Anggraeni ^{1*}, Nerlin ², La Iru³ 

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Halu Oleo-Kendari, Indonesia

*Corresponding Author, E-mail: riskidwianggraeni20@gmail.com

Diterima: 15 November 2024 **Direvisi:** 25 Februari 2025 **Disetujui:** 15 Maret 2025 **Dipublikasi:** 8 April 2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis kegiatan apa saja yang dapat menguatkan nilai toleransi melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMP Swasta Antam Pomalaa. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini berjumlah 6 orang, yaitu responden penelitian berjumlah 4 orang siswa anggota PMR. Informan penelitian berjumlah 2 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah dan 1 orang guru pembina PMR. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data Milles & Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis-jenis kegiatan yang dapat dilakukan untuk menguatkan nilai toleransi melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMP Swasta Antam Pomalaa dilaksanakan dalam beberapa bentuk kegiatan, yaitu: 1) pertolongan pertama; 2) kegiatan peduli sosial; 3) kegiatan kemanusiaan donor darah; 4) kegiatan pelayanan UKS; dan 5) pelaksanaan sekolah siaga bencana. Kesimpulan penelitian ini adalah jenis-jenis kegiatan apa saja yang dapat menguatkan nilai toleransi melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMP Swasta Antam Pomalaa dilaksanakan dalam beberapa bentuk kegiatan, yaitu: 1) pertolongan pertama; 2) kegiatan peduli sosial; 3) kegiatan kemanusiaan donor darah; 4) kegiatan pelayanan UKS; dan 5) pelaksanaan sekolah siaga bencana. Beberapa kegiatan tersebut ada yang belum terlaksana seperti kegiatan kemanusiaan donor darah yang disebabkan oleh para anggota PMR belum memenuhi syarat untuk mendonorkan darah dan pelaksanaan sekolah siaga bencana, namun para anggota PMR SMP Swasta Antam Pomalaa telah menerima materi mengenai kedua kegiatan tersebut yang disampaikan oleh pembina PMR.

Kata kunci: Nilai toleransi, kegiatan ekstrakurikuler, palang merah remaja

Strengthening Tolerance Values Through Extracurricular Activities of the Red Cross Youth at Antam Pomalaa Private Middle School

Abstract: This study aims to determine what types of activities can strengthen tolerance values through extracurricular activities of the Youth Red Cross at Antam Pomalaa Private Middle School. This type of research is descriptive research with a qualitative approach. The subjects of this study were 6 people, namely 4 research respondents who were members of the Red Cross. There were 2 research informants consisting of 1 principal and 1 PMR teacher. The data collection methods used in this study were observation, interviews and documentation. Data analysis in this study used the Milles & Huberman data analysis model, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that the types of activities that can be carried out to strengthen tolerance values through PMR extracurricular activities at Antam Pomalaa Private Middle School were carried out in several forms of activities, namely: 1) first aid; 2) social care activities; 3) blood donor humanitarian activities; 4) UKS service activities; and 5) implementation of disaster preparedness schools. The conclusion of this study is what types of activities can strengthen tolerance values through extracurricular activities of PMR at SMP Swasta Antam Pomalaa carried out in several forms of activities, namely: 1) first aid; 2) social care activities; 3) humanitarian blood donor activities; 4) UKS service activities; and 5) implementation of disaster preparedness schools. Some of these activities have not been implemented such as humanitarian blood donor activities caused by PMR members not yet meeting the requirements to donate blood and the implementation of disaster preparedness schools, but PMR members of SMP Swasta Antam Pomalaa have received material on both activities delivered by the PMR instructor.

Keywords: Tolerance values, extracurricular activities, youth red cross

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia untuk melangsungkan pembangunan suatu bangsa. Pendidikan juga merupakan hal yang utama dalam kehidupan manusia yang berlangsung seumur hidup dan menjadi hak bagi setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang

Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab. Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi cara belajar peserta didik aktif merupakan suatu fenomena, terlepas dari besar kecilnya kadar keaktifan peserta didik dalam belajar tersebut.

Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multi makna. Fungsi pendidikan adalah menghilangkan segala sumber penderitaan rakyat dari kebodohan dan ketertinggalan serta fungsi pendidikan Indonesia menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dari fungsi yang diuraikan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan nasional Indonesia lebih mengedepankan akan pembangunan sikap, karakter, dan transformasi nilai-nilai filosofis negara Indonesia. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa nasionalisme serta mampu bersaing di kancah internasional (Sujana, 2019).

Sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang sangat berpotensi membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya yang dimilikinya. Peserta didik dididik untuk mengembangkan aspek efektif, sekolah juga membantu peserta didik untuk mengembangkan 3 aspek afektif dan psikomotorik. Proses pembelajaran di sekolah terjadi interaksi antara peserta didik dengan guru atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam suasana yang edukatif guna mencapai tujuan pendidikan yang hasilnya dapat dilihat dalam bentuk peningkatan kuantitas dan kualitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap pemahaman, daya pikir, keterampilan dan kemampuan-kemampuan lain (Septiyanto, 2020).

Toleransi merupakan karakter yang mampu mendukung terciptanya kerukunan. Wujud toleransi berupa perilaku menghargai perbedaan suku, agama, ras, ahasa antar golongan, gender bahkan pendapat yang berbeda. Di sekolah sikap toleransi dapat dikatakan sebagai sesuatu hal yang sangat penting karena sikap toleransi memiliki banyak manfaat bagi peserta didik, di mana mereka dapat belajar saling menghargai perbedaan pendapat maupun tindakan yang dilakukan dan menghargai perbedaan antar peserta didik, pendidik serta masyarakat lainnya (Mujiyanto, 2020). Berdasarkan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal untuk mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, perlu penguatan karakter (Maruf, 2020).

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal. Ekstrakurikuler adalah kegiatan pada waktu libur yang dilakukan di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan anatara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi (Delvina & Wulandari, 2022).

Palang Merah Remaja (PMR) merupakan wadah atau tempat untuk membina siswa dalam pengembangan kepalangmerahan. Hal ini bertujuan untuk mendidik siswa agar menjadi manusia yang berperikemanusiaan dan mampu melaksanakan tugasnya dalam kepalangmerahan yaitu mengarahkan anggota PMR agar mengetahui, memahami, dan berperilaku sesuai prinsip dasar gerakan palang merah dan bulan sabit merah, dalam pembinaan yang berbasis pengembangan karakter dilaksanakan dengan pendekatan keterampilan hidup yang mencakup *social skill* (keterampilan sosial), yaitu proses pembinaan interaktif yang tujuannya untuk memaksimalkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap anggota PMR sehingga terjadi perubahan positif (Mahsunatun, 2022).

Menurut Peraturan Menteri tentang Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 menjelaskan bahwa terdapat jenis kegiatan ekstrakurikuler, yaitu: 1) Krida meliputi kepramukaan, Palang Merah Remaja (PMR), Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka), dan lainnya; 2) Karya ilmiah meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lain-lain; 3) Latihan/olah bakat/prestasi meliputi pengembangan bakat

olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan, dan lainnya. Setiap sekolah baik itu jenjang SMP atau SMA pasti memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah adalah organisasi Palang Merah Remaja (PMR). Ekstrakurikuler PMR adalah salah satu ekstrakurikuler yang sangat diminati oleh para siswa (Huda, 2021).

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) SMP Swasta Antam Pomalaa berjalan dengan efektif dan efisien, kegiatan yang rutin dilakukan berjalan dengan baik seperti latihan rutin di setiap Minggu tepat hari Kamis pukul 15.30 sampai 17.00 WITA dengan menyampaikan 7 materi PMR sesuai dengan kurikulum PMR dengan metode ceramah, praktik, games dan kuis serta didukung dengan peralatan yang sudah dipasilitasi oleh SMP Swasta Antam Pomalaa. Melalui observasi awal bersama pembina organisasi PMR di SMP Swasta Antam Pomalaa para siswa yang mengikuti organisasi PMR di mana organisasi ini diharapkan mampu menguatkan karakter toleransi yang baik antar siswa di lingkungan sekolah namun ternyata masih banyak siswa yang saling mencela sesama anggota palang merah remaja (PMR). Berdasarkan uraian permasalahan yang terjadi, maka ini menarik untuk dilakukan kajian lebih dalam lagi mengenai penguatan nilai toleransi melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Antam Pomalaa yang terletak di Kecamatan Pomalaa, Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR). Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, di mana penelitian-penelitian tersebut berusaha memberikan uraian serta gambaran yang sifatnya menjelaskan mengenai suatu obyek yang diteliti secara sistematis dan aktual terkait fakta-fakta yang ada terkait penguatan nilai toleransi melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja.

Subyek penelitian ini terdiri dari unsur-unsur pimpinan sekolah dan guru. Penentuan subyek penelitian dilakukan dengan *Purposive Snowball Sampling*. Mula-mula peneliti menentukan satu subyek (*purposive*) kemudian dikembangkan kepada subyek yang lain (*Snowball*) sampai memperoleh data yang jelas (Karsadi, 2018). Adapun yang menjadi Responden penelitian ini yang terdiri dari 4 perwakilan siswa yang mengikuti kegiatan PMR di SMP Swasta Antam Pomalaa, sedangkan informan dalam penelitian ini adalah 1 orang Kepala, dan 1 orang guru Pembina Kegiatan PMR di SMP Swasta Antam Pomalaa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, yaitu metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan langsung di lokasi penelitian guna memperoleh data mengenai penguatan nilai toleransi melalui ekstrakurikuler PMR di SMP Swasta Antam Pomalaa, Wawancara, yaitu melakukan wawancara langsung dengan subyek penelitian untuk memperoleh data mengenai penguatan nilai toleransi melalui ekstrakurikuler PMR di SMP Swasta Antam Pomalaa dan dokumentasi, yaitu untuk memperoleh data yang tersedia di lokasi penelitian yang berkaitan penguatan nilai toleransi melalui ekstrakurikuler PMR di SMP Swasta Antam Pomalaa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah model Milles & Huberman, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penguatan Nilai Toleransi Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMP Swasta Antam Pomalaa

Palang Merah Remaja merupakan wadah atau tempat untuk membina siswa dalam pengembangan karakter kepalang merahan yaitu mengarahkan anggota PMR agar mengetahui, memahami, dan berperilaku sesuai prinsip dasar gerakan palang merah dan bulan sabit merah, dalam pembinaan yang berbasis pengembangan karakter dilaksanakan dengan pendekatan keterampilan hidup yang mencakup *social skill* atau keterampilan sosial, yaitu proses pembinaan interaktif yang tujuannya untuk memaksimalkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap anggota PMR sehingga terjadi perubahan positif. Berdasarkan data hasil penelitian yang ditemukan di lokasi penelitian, penguatan nilai toleransi kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMP Swasta Antam Pomalaa dilakukan dalam beberapa bentuk kegiatan, antara lain:

1. Pertolongan Pertama

Palang merah remaja memiliki serangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pelaksanaannya salah satunya adalah pertolongan pertama. Pertolongan pertama (*first aid*) adalah penanganan atau perawatan awal dari terjadinya suatu penyakit atau kecelakaan. Pertolongan pertama juga dapat diartikan

sebagai pemberian pertolongan segera kepada penderita sakit atau cedera / kecelakaan yang memerlukan penanganan medis dasar.

a. Persiapan

Persiapan pelaksanaan kegiatan pelatihan pertolongan pertama pada pertolongan pertama dilakukan dengan memberikan edukasi tentang pengertian pertolongan pertama, jenis pertolongan pertama, serta prosedur dalam pemberian pertolongan pertama. Pelatihan keterampilan pertolongan pertama serta mengajarkan langkah-langkah yang dilakukan dalam memberikan pertolongan pertama.

b. Pelaksanaan

Dalam penguatan nilai toleransi melalui kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja dilaksanakan dengan proses pertolongan pertama. Hal ini bertujuan untuk menyelamatkan jiwa penderita, mencegah cacat, memberikan rasa nyaman dan menunjang proses penyembuhan.

c. Evaluasi

Dalam penguatan nilai toleransi melalui kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja pada tahapan evaluasi untuk para pembina PMR akan melakukan peninjauan kembali terkait tahapan persiapan maupun pelaksanaan, hal ini dilakukan untuk mencapai target yang telah ditentukan oleh setiap sekolah.

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti melihat bahwa pembina PMR selalu mengajarkan anggota-anggota PMR mengenai hal dasar pertolongan pertama, mengenai pentingnya pertolongan pertama, tujuan dan manfaat pertolongan pertama serta bagaimana pentingnya pertolongan bagi teman yang sakit atau cedera.

Berdasarkan data wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa bahwa pembina PMR selalu mengajarkan anggota-anggota PMR mengenai hal dasar pertolongan pertama, mengenai pentingnya pertolongan pertama, tujuan dan manfaat pertolongan pertama serta bagaimana pentingnya pertolongan bagi teman yang sakit atau cedera. Pelaksanaan pertolongan pertama pada kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMP Swasta Antam Pomalaa sudah dapat dikatakan baik dapat kita lihat dari apabila ada teman yang mengalami sakit atau cedera mereka segera menolongnya dan memberi pengobatan selanjutnya sesuai dengan kondisi teman yang sakit atau cedera. Mereka tidak pernah membedakan dalam menerapkan hal tersebut karena mereka selalu menjunjung tinggi prinsip kemanusiaan dalam PMR yang selalu diajarkan oleh pembina PMR yaitu memberi pertolongan tanpa memandang dari segi apapun.

2. Kegiatan Peduli Sosial

Kepedulian sosial adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain dan seseorang tersebut terdorong untuk melakukan sesuatu untuk membantunya. Kepedulian sosial juga merupakan sebuah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia. Kepedulian tidak bisa tumbuh pada diri setiap orang, melainkan membutuhkan proses latihan dan didikan.

Penguatan nilai toleransi melalui kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja dilaksanakan dengan kegiatan peduli sosial. Hal ini bertujuan agar nantinya siswa Memiliki jiwa kepedulian sosial yang tinggi. Hal itu sangat penting bagi setiap orang karena kita tidak bisa hidup sendirian di dunia ini, begitu juga pentingnya bagi siswa atau anak karena kelak mereka pun akan hidup mandiri tanpa orangtuanya lagi. Dengan jiwa sosial yang tinggi, mereka akan lebih mudah bersosialisasi serta akan lebih dihargai.

a. Persiapan

Pada tahapan persiapan kegiatan peduli sosial dilakukan oleh pembina organisasi PMR guna mewujudkan rasa toleransi maupun tenggang rasa antara siswa maupun lingkungan sosial.

b. Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan kegiatan peduli sosial dilakukan beberapa serangkaian kegiatan pelaksanaan seperti memberikan bantuan terhadap siswa ataupun penduduk daerah setempat.

c. Evaluasi

Pada tahapan evaluasi kegiatan peduli sosial dilakukan serangkaian evaluasi guna menjadi landasan pertimbangan perbaikan dari setiap kegiatan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti melihat bahwa di SMP Swasta Antam memiliki kegiatan rutin yaitu kegiatan peduli sosial yang dilaksanakan oleh Anggota PMR dengan berkolaborasi dengan OSIS dan Pramuka. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu Anjangsana.

Berdasarkan data wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa PMR mengadakan kegiatan peduli sosial rutin dalam setahunnya menjelang Hari Idul Fitri dan Hari Natal. Kegiatan peduli sosial yang dilakukan yaitu Anjangsana dengan membagikan sembako kepada siswa SMPS Antam yang kurang

mampu, dan juga kepada masyarakat kurang mampu yang berdomisili di sekitar sekolah serta apabila terjadi bencana di suatu daerah atau Negara lain kami mengumpulkan donasi untuk korban bencana tersebut dan semua siswa wajib mengikuti kegiatan tersebut.

3. Kegiatan Kemanusiaan Donor Darah

Donor darah adalah proses pengambilan darah dari seseorang secara sukarela untuk disimpan di bank darah yang digunakan untuk keperluan transfusi darah. Darah yang dipindahkan dapat berupa darah lengkap dan komponen darah. Donor darah sebagai salah satu kegiatan sosial merupakan wujud kepedulian sesama manusia. Dalam penguatan nilai toleransi melalui kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja dilaksanakan dengan kegiatan kemanusiaan donor darah. Donor darah dinilai sebagai kegiatan yang baik serta menyehatkan. Selain dapat membantu sesama dan menyelamatkan banyak nyawa, kegiatan donor darah juga dapat membuat tubuh menjadi lebih sehat.

a. Persiapan

Pada kegiatan donor darah tahapan-tahapan persiapan dilakukan dengan serangkain kegiatan seperti mempersiapkan secara fisiik bagi para anggota yang akan melaksanakan kegiatan donor darah.

b. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan donor darah dilakukan dalam serangkaian tahapan tertentu. Kegiatan donor darah sebagai bentuk tindakan kemanusiaan yang dianggap mampu memberikan bentuk pertolongan kepada orang lain.

c. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilaksanaka guna menjadikan keberhasilan dari serangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan. Kegiatan evaluasi ini dapat dilakukan berbagai cara baik melalui test maupun non test.

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti melihat bahwa di SMP Swasta Antam belum pernah dan tidak ada kegiatan rutin mengenai kegiatan donor darah karena siswa-siswi SMP Swasta Antam belum cukup umur dan belum memenuhi syarat untuk menjadi pendonor darah.

Berdasarkan data wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa SMP Swasta Antam belum pernah melaksanakan kegiatan donor darah untuk anggota PMR dan siswa-siswi lainnya karena siswanya belum cukup umur dan memenuhi syarat untuk menjadi pendonor namun untuk materi tentang donor darah sudah diberikan oleh pembina PMR.

4. Kegiatan Pelayanan UKS

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan upaya satuan pendidikan dalam menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan serta meningkatkan kemampuan hidup sehat, dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta derajat kesehatan peserta didik melalui pelaksanaan Trias UKS.

a. Persiapan

Dalam penguatan nilai toleransi melalui kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja dilaksanakan dengan kegiatan pelayanan UKS. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan, mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik yang tercermin dalam kehidupan perilaku hidup bersih sehat dan lingkungan sekolah yang sehat sehingga memungkinkan peserta didik mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

b. Pelaksanaan

Untuk kegiatan persiapan pada pelayanan Usaha Kesehatan Sekolah bertujuan meningkatkan kesehatan, mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik yang tercermin dalam kehidupan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) dan lingkungan sekolah yang sehat sehingga memungkinkan peserta didik mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

c. Evaluasi

Salah satu tujuan diadakanya evaluasi dari setiap kegiatan adalah untuk memberikan serangkain sistem kerja oleh setiap bentuk kegiatan. Pelayanan Unit Kesehatan Sekolah sebagai upaya bentuk memberikan cerminan gaya hidup yang bersih dan sehat.

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti melihat bahwa di SMP Swasta Antam terdapat pelayanan UKS yang rutin dilakukan dari hari Senin sampai Sabtu. Kegiatan pelayanan UKS yang dilakukan yaitu membantu pengelola UKS untuk mengobati, melayani, dan memberikan rasa nyaman kepada pasien. Kegiatan tersebut wajib diikuti oleh semua anggota PMR dengan bergiliran sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh pembina PMR dan pengelola uks.

Berdasarkan data wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa di SMP Swasta Antam terdapat pelayanan UKS yang rutin dilakukan dari hari senin-sabtu. Kegiatan pelayanan UKS yang dilakukan

yaitu membantu pengelola UKS untuk mengobati, melayani, dan memberikan rasa nyaman kepada pasien. Kegiatan tersebut wajib diikuti oleh semua anggota PMR dengan bergiliran sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh pembina PMR dan pengelola UKS. Pelaksanaan pelayanan UKS anggota ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMP Swasta Antam Pomalaa sudah dapat dikatakan baik dapat kita lihat dari pada hari senin saat upacara bendera dilaksanakan sebagian anggota PMR terlibat langsung dalam pelayanan UKS tersebut. Anggota PMR bersiaga dibelakang tiap barisan bersama dengan Osis untuk menolong dan memberi pertolongan pertama jika ada teman yang sakit, pusing atau bahkan pingsan. Sebagian anggota PMR lainnya bertugas membantu pengelola UKS untuk mengobati, melayani, dan memberikan rasa nyaman kepada pasien.

5. Pelaksanaan Sekolah Siaga Bencana

Sekolah Siaga Bencana (SSB) merupakan upaya membangun kesiapsiagaan sekolah terhadap bencana dalam rangka menggugah kesadaran seluruh unsur-unsur dalam bidang pendidikan baik individu maupun kolektif di sekolah dan lingkungan sekolah baik itu sebelum, saat maupun setelah bencana terjadi.

a. Persiapan

Sekolah siaga bencana atau biasa dikenal dengan istilah SSB, merupakan salah satu upaya yang dijadikan oleh pihak sekolah dalam memberikan pemahaman terkait tata cara dalam menangani bencana alam. Salah satu tahapan dalam program kegiatan sekolah siaga bencana adalah proses persiapan ,proses persiapan ini sangat beragam seperti mulai dari pemberian pemahaman melalui materi ataupun bentuk-bentuk kegiatan apa saja yang perlu dipersiapkan dalam mewujudkan sekolah siaga bencana.

b. Pelaksanaan

Dalam penguatan nilai toleransi melalui kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja dilaksanakan dengan pelaksanaan sekolah siaga bencana. Hal ini bertujuan untuk budaya siaga dan budaya aman di sekolah dengan mengembangkan jejaring bersama para pemangku kepentingan di bidang penanganan bencana dan meningkatkan kapasitas institusi sekolah dan individu dalam mewujudkan tempat belajar yang lebih aman bagi siswa, guru, anggota komunitas sekolah serta komunitas di sekeliling sekolah.

c. Evaluasi

Sekolah Siaga Bencana (SSB) adalah sekolah yang mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecakapan hidup dalam mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian dan langkah-langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Sekolah Siaga Bencana merupakan upaya membangun kesiapsiagaan sekolah terhadap bencana dalam rangka menggugah kesadaran seluruh unsur-unsur dalam bidang pendidikan baik individu maupun kolektif di sekolah dan lingkungan sekolah baik itu sebelum, saat maupun setelah bencana terjadi.

Berdasarkan data wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa SMP Swasta Antam belum pernah melaksanakan kegiatan sekolah siaga bencana untuk anggota PMR dan siswa-siswi lainnya karena daerah tersebut tidak termasuk daerah yang rawan akan bencana namun untuk materi tentang donor darah sudah diberikan oleh pembina PMR.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kegiatan yang dapat dilakukan untuk menguatkan nilai toleransi melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMP Swasta Antam Pomalaa dilaksanakan dalam beberapa bentuk kegiatan, yaitu: 1) pertolongan pertama; 2) kegiatan peduli sosial; 3) kegiatan kemanusiaan donor darah; 4) kegiatan pelayanan UKS; dan 5) pelaksanaan sekolah siaga bencana. Beberapa kegiatan tersebut ada yang belum terlaksana seperti kegiatan kemanusiaan donor darah yang disebabkan oleh para anggota PMR belum memenuhi syarat untuk mendonorkan darah dan pelaksanaan sekolah siaga bencana, namun para anggota PMR SMP Swasta Antam telah menerima materi mengenai kedua kegiatan tersebut yang disampaikan oleh pembina PMR.

Berdasarkan temuan penelitian mengenai bentuk-bentuk kegiatan yang dapat dilakukan untuk menguatkan nilai toleransi melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja, maka peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu: *pertama*, bagi pembina PMR di SMP Swasta Antam Pomalaa agar terwujudnya nilai toleransi siswa yang baik dan maksimal, diharapkan agar terus mengembangkan dan mengimplementasikan nilai-nilai toleransi kepada siswa tidak hanya diajarkan tetapi diberikan contoh-contoh kongkret dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa bisa dijadikan contoh sebagai penguatan nilai toleransi yang baik, *kedua*, bagi siswa di SMP Swasta Antam Pomalaa agar lebih meningkatkan lagi kesadaran untuk selalu memiliki sikap yang memiliki nilai toleransi dan tidak pernah bosan untuk senantiasa belajar dan menambah wawasannya utamanya yang berkaitan dengan pengetahuan nilai toleransi.

DAFTAR PUSTAKA

- Delfina, Z., & Wulandari, R. (2022). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Kelompok Bermain Ar Rahman Galang Tinggi. *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(1), 120-126. <https://doi.org/10.62668/jimr.v1i01.231>
- Huda, N., Zuhroidah, I., Toha, M., & Sujarwadi, M. (2021). Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Pada Guru Pembina dan Anggota PMR. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 4(2), 323-328. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i2.3746>
- Ma'ruf, M. F. (2020). Implementasi Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Dewantara: Media Komunikasi, Kreasi dan Inovasi Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 93-102. <https://jurnal.stkipppgtritenggalek.ac.id/index.php/dewantara/article/view/56>
- Mashunatun, U. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (Pmr) Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 2 Magetan (Doctoral Dissertation, Iain Ponorogo). <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/18725>
- Mujiyanto, A.(2020). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural Pada Kelasvi Sekolah Dasar. Universitas Jambi. <https://repository.unja.ac.id/>
- Septiyanto, N. I. (2020). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik SMP Pusponegoro Brebes Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020. <https://repository.upstegal.ac.id/id/eprint/1343>
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39. <http://ejournal.ihtn.ac.id/index.php/AW>